

Makna idiomatis arab-indonesia pada konten youtube mrbeast: 1000 orang buta melihat untuk pertama kali

Nurul Luthfiyyah

program studi Bahasa dan Sastra Arab, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: nurulluthfiyyah7@gmail.com

Kata Kunci:

Idiomatis, MrBeast, Makna, Bahasa, YouTube

Keywords:

Idiomatic, MrBeast, Meaning, Language, YouTube

ABSTRAK

Artikel ini berisikan permasalahan kata-kata berisi makna idiomatis yang ada pada konten YouTube MrBeast. Banyak sekali pengguna YouTube yang sudah menonton konten tersebut, sekitar 181 juta penonton. Penulis akhirnya menjadikan konten MrBeast sebagai objek penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap makna idiomatis yang terdapat dalam konten video yang dihasilkan oleh Mr. Beast, seorang YouTuber terkenal. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai idiom dan ungkapan yang digunakan dalam video-video Mr. Beast. Data dikumpulkan dari video-videonya yang berjudul '1000 Orang Melihat Untuk Pertama Kali'. Hasil analisis

menunjukkan bahwa pembicara-pembicara dalam konten tersebut ada yang menggunakan idiom dan ungkapan yang tidak hanya memiliki makna harfiah, tetapi juga mengandung makna kiasan atau idiomatis yang khas. Penggunaan idiomatis ini dapat memengaruhi cara penonton memahami dan menafsirkan konten videonya. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana di konten tersebut menggunakan bahasa untuk mengkomunikasikan pesan-pesan kompleks secara efektif kepada audiensnya melalui platform digital.

ABSTRACT

This article contains problems with words containing idiomatic meanings in MrBeast's YouTube content. Many YouTube users have watched this content, around 181 million viewers. The author finally made MrBeast content the object of research using qualitative descriptive methods. This research aims to reveal the idiomatic meaning contained in the video content produced by Mr. Beast, a famous YouTuber. Qualitative descriptive methods are used to describe various idioms and expressions used in Mr. Beasts. Data was collected from his videos entitled '1000 People Watching for the First Time'. The results of the analysis show that speakers in this content use idioms and expressions that not only have literal meanings, but also contain distinctive figurative or idiomatic meanings. This idiomatic use can influence how viewers understand and interpret the video content. This study provides a deeper understanding of how content uses language to effectively communicate complex messages to its audience via digital platforms.

Pendahuluan

YouTube sebagai platform hiburan populer arus utama dan perubahan persepsi terhadap YouTube dari kumpulan konten buatan pengguna amatir atau 'prosumer' yang anarkis, menjadi tujuan yang semakin penting bagi para profesional. YouTuber Forbes 2022 dipuncaki untuk pertama kalinya oleh 'MrBeast' (alias Jimmy Donaldson), seorang YouTuber Amerika yang dilaporkan memperoleh penghasilan sekitar \$54 juta USD pada tahun 2021. Ini setara dengan penghasilan semua YouTuber Forbes. 10 YouTuber teratas dalam daftar tahun 2015 digabungkan, dan juga sudah cukup untuk memberinya tempat ke-40 dalam daftar 100 selebriti dengan penghasilan teratas tahun 2022 (di depan Jay Z



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

dan setara dengan Vin Diesel), jika YouTuber termasuk dalam daftar itu. Yang membedakan MrBeast dari YouTuber lain adalah sifat videonya dan biaya produksinya. Dia telah membangun banyak penonton, popularitas, dan kesuksesan finansial. Kombinasi cerdas dari pesona rumahnya dan pemberian sejumlah besar uang (sebagian besar uang yang ia peroleh melalui iklan dan sponsor) kepada teman-temannya, pelanggan, dan orang asing melalui kontes dan hadiah amal. Dalam lingkaran yang telah terbukti baik, hadiah dan giveaway dalam jumlah besar ini menarik semakin banyak penonton, sehingga menciptakan jumlah pendapatan yang jauh lebih besar untuk diberikan pada video berikutnya, yang pada gilirannya menciptakan lebih banyak penonton dan dengan demikian menghasilkan lebih banyak pendapatan.

Dalam beberapa tahun terakhir, MrBeast mulai lebih memfokuskan video dan donasi ekstremnya pada kelompok yang membutuhkan dan filantropis, sehingga menciptakan apa yang kita lihat sebagai model pendanaan filantropi baru yang tidak bergantung pada model tradisional pemberian amal atau donasi dari penonton, namun pada lingkaran kebajikan dalam penciptaan tontonan dan monetisasi penonton. Hal ini memungkinkan pendapatan amal untuk dikumpulkan hanya melalui tindakan menonton dan dihibur, dengan penonton diberitahu secara eksplisit bahwa ini saja akan menghasilkan dana yang bermanfaat bagi orang lain. Semakin besar audiensnya, semakin banyak pula uang yang mampu ia keluarkan untuk tujuan-tujuan ini, yang secara efektif menghasilkan uang dari apa yang oleh para ahli teori komunikasi Marxis disebut sebagai 'komoditas audiens' atas nama amal. (Miller and Hogg 2023)

Idiom merupakan kejadian yang meluas dengan wujud dalam setiap bahasa dan tidak bisa dipisahkan sekalipun dalam penggunaannya sehari-hari. Definisi umum idiom ialah gabungan kata atau frasa yang maknanya melenceng atau berbeda dari makna asal tiap-tiap katanya. Idiom tidak boleh dilihat sebagai bentuk tiap-tiap perkataan, sebaliknya semua perkataan sebagai satu bentuk atau kumpulan. Oleh karena itu, unsur yang mengisi idiomatik harus dijaga dengan caranya sendiri dan tidak hanya dengan menyimpulkan makna bahasa dengan merujuk kepada kamus biasa atau terjemahan literal. Menurut Robins (1992), idiom ialah struktur khusus. Istilah idiom merujuk kepada suatu bentuk untuk digunakan kerana idiom biasanya terdiri dari lebih satu perkataan dan sering digunakan berkaitan dengan fungsi semantik melalui pemakaian kata komponen atau frasa. Idiom tidak boleh diambil secara literal kerana ia memiliki makna tersendiri. (Abdul Majid et al. 2022)

Makna adalah konsep yang seringkali membingungkan dan kontroversial dalam teori bahasa. Hal ini dapat dipahami melalui beberapa kriteria, seperti jenis semantiknya, nilai emosionalnya, referensi, dan akurasi makna (Suwandi, 2011:79). Dapat juga dianalisis dari perspektif analitik atau referensial, yang mencoba untuk menggali inti makna dengan cara yang sistematis. Pendekatan ini berbeda dengan pendekatan operasional, yang lebih fokus pada bagaimana kata-kata digunakan dalam praktiknya. Masalah kebahasaan ini sangat terkait dengan kehidupan masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut. Di Indonesia, perubahan-perubahan telah terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik akibat perkembangan dunia global maupun dampak dari pesatnya perkembangan teknologi informasi. Perkembangan bahasa menjadi semakin luas,

terutama dengan adanya perkembangan teknologi, terutama media elektronik, yang mendukung pertumbuhan kosakata dalam bahasa Indonesia secara cepat.

Idiom cukup sering digunakan banyak penurut bahasa ketika sedang berkomunikasi dengan masyarakat luas, karena makna yang digunakan cukup menarik untuk didengar apalagi diteliti. Biasanya penggunaan idiom sangat dibutuhkan ketika seseorang ingin menyampaikan sesuatu kepada lawan bicara dengan bahasa yang tidak terlalu lugas, atau untuk menyatakan sesuatu secara tidak langsung dan terang-terangan. Namun, tetap diucapkan dengan tanpa dapat menimbulkan kesalahpahaman arti. Misalnya, kata pencuri lebih halus kedengarannya bila menggunakan kata panjang tangan. (Junadi and Khoirun Nisa 2021)

Berdasarkan pendekatan yang digunakan dalam menerjemahkan atau mencari padanan kata dan makna idiom dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia, dengan menggunakan strategi pertama, idiom bahasa Arab dapat diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan mempertahankan bentuk dan makna yang sama. Beberapa idiom bahasa Arab yang memiliki bentuk dan makna yang serupa dalam bahasa Indonesia dapat dilihat dalam contoh berikut. Contohnya, dalam kalimat " وَيَطُورُ الْأَمْرَ " [wa yatathawwaru al-amru linushbicha fi 'ashrin dzahabiyyin lil'asywā'iyah], yang bermakna 'permasalahan berkembang hingga kita berada di zaman keemasan bagi kesewenang-wenangan'. Idiom " عصر ذهبي " [‘ashrun dzahabiyyun] dalam contoh kalimat tersebut menunjukkan makna leksikal dari kedua unsur gabungan idiom, yaitu masa keemasan yang mengandung makna 'masa/zaman kejayaan'. Idiom ini menggunakan bentuk frase nomina, di mana kata 'ashrun' berfungsi sebagai nomina dan menjadi unsur pokoknya, sedangkan 'dzahabiyyun' berfungsi sebagai sifat dan menjadi atributnya. (Nurcholisho 2018). Tujuan penelitian ini adalah mengungkap makna idiomatis yang ada pada dialog-dialog di channel MrBeast: 1000 Orang Dapat Melihat Untuk Pertama Kali yang sudah ditonton 181 juta kali. Penulis menemukan beberapa ungkapan atau perkataan yang mengandung makna idiomatis pada objek artikel ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini adalah deskriptif kualitatif. Terdapat sejumlah langkah yang dapat diambil dalam penerapannya, seperti melakukan pengamatan terhadap karya seni, melakukan wawancara, dan melakukan analisis terhadap dokumen. Teori yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada data yang tersedia. Analisis data yang diterapkan dalam metode deskriptif kualitatif akan disajikan dalam bentuk naratif. Penelitian kualitatif dapat berbagai macam jenisnya, seperti deskriptif, studi kasus, fenomenologis, dan historis. Pendekatan ini tidak bertujuan untuk menghasilkan kebenaran atau fakta mutlak, melainkan lebih fokus pada pemahaman dan gambaran dari apa yang ada dalam karya yang diteliti. (subandi 2011)

Pembahasan

Makna idiomatis adalah makna khusus yang tersembunyi dalam suatu idiom atau ungkapan. Ini berarti penggunaan bahasa yang tidak bisa dimengerti secara langsung

berdasarkan arti kata-kata individu yang membentuk idiom. Berikut data dan contoh dari makna idiomatis yang penulis dapatkan dari objek kajian kali ini.

Tabel 1. Pembahasan data 1

Letak data	Data
Menit (01:26)	"يا إلهي"
	"Wow!"

Terdapat makna idiomatis pada data pertama, yakni bacaan 'yaa ilahii' tidak dimaknai dengan 'wahai tuhanku' ada terjemahan yang melenceng dari leksikal dan gramatikalnya. Maka dari itu dapat dikategorikan sebagai makna idiomatis. Pada makna 'wow' tersebut bermaksud sebagai sebuah kata yang mendukung reaksi keterkejutan karena akhirnya si pembicara dapat melihat lagi setelah sekian tahun mengalami buta.

Tabel 2. Pembahasan data 2

Letak data	Data
Menit (01:29)	"لدي عمى ليلى"
	"Ya, aku sudah rabun ayam."

"ليلى" yang dalam kamus sebenarnya berarti malam, melenceng maknanya menjadi "rabun ayam" atau biasanya disebut rabun senja merupakan salah satu contoh penggunaan makna idiomatis. Perkataan tersebut tidaklah mencerminkan hal yang sebenarnya, karena tidak ada makna tersebut dalam kamus. Ungkapan tersebut

memiliki makna yang menggambarkan frasa penglihatan yang buram.

Tabel 3. Pembahasan data 3

Letak data	Data
Menit (01:32)	"وكان علي التصالح مع ذلك لا سكمال حياتي"
	"Tetapi hidup terus berjalan."

Ungkapan 'hidup terus berjalan' lagi-lagi adalah sebuah kata-kata yang tidak memiliki arti yang sebenarnya atau bukan merupakan kondisi yang benar. Tetapi kata-kata tersebut menggambarkan waktu kehidupan yang akan terus berlalu apapun kondisi yang mengisi waktu kita.

Tabel 4. Pembahasan data 4

Letak data	Data
Menit (02:39)	"تكون هناك فرصة لاسترداد حياتهم ثانية"
	"Ada kesempatan buat <i>dapetin</i> hidupnya"

kalimat ini cukup mudah dimengerti, walaupun secara makna struktural dan leksikal berarti seseorang yang telah kehilangan hidupnya berarti 'mati' dan ketika '*dapetin* hidupnya' bermakna mati suri. Tentu itu tidak bisa diterima kecuali ini adalah makna idiomatis, yang menggambarkan 'penglihatan' sebagai kehidupan dan 'buta' sebagai kematian.

Tabel 5. Pembahasan data 5

Letak data	Data
Menit (07:44)	"أسعر وكأني شخص جديد"
	"Saya merasa baru."

'Merasa baru' pada ungkapan tersebut bukanlah terlahir kembali atau seperti yang kita artikan menggunakan gramatikal. Tetapi kata-kata yang menggambarkan si pembicara merasa senang saat 'mendapatkan kembali penglihatannya'. Perasaan ketika melihat kembali dunia ia nyatakan dengan suatu hal yang 'baru' setelah sekian lama ia tidak dapat melihat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan yang didapat adalah makna idiomatis adalah makna yang menarik untuk dikaji, apalagi objek yang digunakan bisa dari mana saja. Bahkan, pembaca yang sedang melihat kesimpulan ini pun dapat mengeluarkan kata-kata atau frasa yang mengandung makna idiomatis. Dari hasil yang diperoleh dalam artikel ini, diketahui bahwa dalam konten mrbeast yang berdurasi delapan menit tersebut, terdapat setidaknya lima perkataan yang mengandung makna idiomatis. Penelitian diambil dengan mendengarkan *dubbing* video berbahasa indonesia dan membaca *subtitle* video berbahasa arab.

Daftar Pustaka

- Abdul Majid, Muhammad Arsyad, Abdul Azim Mohd Isa, Muhammad Zaidi Zakaria, and Ahmad Jalaluddin Al-Islami Moh Shin. 2022. "Aplikasi Strategi Terjemahan Arab-Melayu Dalam Ungkapan Idiomatik Anggota Badan." *e-Bangi Journal of Social Science and Humanities* 19(5): 36–51. doi:10.17576/ebangi.2022.1905.03.
- Haq, M. Z. (2022). Problematika Penerjemahan Idiomatik Arab Ke Indonesia: Arabic Idiomatic Translation Problems To Indonesian. *MUHIBBUL ARABIYAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 15-30.
- Junadi, Syafi, and Atina Khoirun Nisa. 2021. "Analisis Idiomatik Pada Novel Dua Barista Karya Najhaty Sharma." *Jurnal PENEROKA* 1(02): 248. doi:10.30739/peneroka.v1i02.988.
- Miller, Vincent, and Eddy Hogg. 2023. "'If You Press This, I'll Pay': MrBeast, YouTube, and the Mobilisation of the Audience Commodity in the Name of Charity." *Convergence* 29(4): 997–1014. doi:10.1177/13548565231161810.

- Nurcholisho, Lilik Rochmad. 2018. "Idiom Bahasa Arab Strategi Menerjemahkan." *Lisanan Arabiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 1(01): 70–91. doi:10.32699/liar.v1i01.197.
- Subandi. 2011. "Deskriptif Kualitatif Sebagai Salah Satu Metode Penelitian Pertunjukan." *Harmonia* 11(2): 173–79. <https://media.neliti.com/media/publications/62082-ID-deskripsi-kualitatif-sebagai-satu-metode.pdf>.
- Zaidan, M., Rivaldy, D. A., Tsaniya, S. B., & Edidarmo, T. (2025). Konsep Terjemah Arab-Indonesia dan Kontribusinya dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(01), 152-168.